



PROSES PENCIPTAAN TARI TANI MELATI DESA KALIPRAU KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG KARYA BAYU KUSUMA LISTYANTO

Devi Hartanti^{✉1}, Bintang Hanggoro Putra^{✉2}, V. Eny Iryanti^{✉3}

Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keyword: Creation process, Form of dance, Tani melati dance.

Abstrak

Tari Tani Melati merupakan tarian khas Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang yang ditarikan berpasangan. Tari Tani Melati menggambarkan aktivitas masyarakat petani pesisir pantai utara Jawa (pantura) terutama di desa Kaliprau yang beranjak, bergegas, dan berangkat ke ladang setiap pagi untuk memetik, menyortir dan meronce bunga melati. Tari tani melati mempunyai keunikan dibagian tata busana. Digunakan untuk menggambarkan identitas desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang yaitu motif batik tulis dengan corak dan warna kuncup bunga melati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari tani melati dari segi proses penciptaan, bentuk penyajian dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan Tari Tani Melati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan koreografis. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan didapatkan dari penemuan ide, proses garap yang meliputi tahap eksplorasi, tahap improvisasi, tahap komposisi. Bentuk tari terdiri dari struktur tari dan beberapa elemen yaitu tema, iringan, tata busana, tata rias, properti. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan tari tani melati terdiri dari faktor lingkungan, keterampilan, identitas, orisinalitas dan apresiasi.

Kata Kunci: proses penciptaan, bentuk tari, tari tani melati

Abstract

Tani Melati dance is a typical dance of Kaliprau village in Ulujami sub-district, Pemalang regency which is danced in pairs, but can be danced singly, in groups, or in mass. Tani Melati dance shows the activities of Java north coast farmers, especially in Kaliprau village, who get up, hurry, and go to the fields every morning to pick, sort and string jasmine flowers. Tani melati dance has a unique part of fashion. It is used to describe the identity of Kaliprau village in Ulujami sub-district, Pemalang district, which is a batik motif with shades and colors of jasmine flower buds. This research to describe Tani Melati dance in terms of the creation process, presentation form and the factors that affect the process of creating Tani Melati dance. This research used descriptive qualitative method with a choreographic approach. Data collection techniques were obtained from observation, interview, documentation, and data validation technique using source triangulation technique. Data analysis was carried out by qualitative descriptive with the steps of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the creation process is derived from the discovery of ideas, the work process which includes exploration stage, improvisation stage, and composition stage. The form of dance consists of dance structure and several elements, including accompaniment, costume, makeup, property. The factors that affect the process of creating Tani Melati dance consist of environmental factors, skills, identity, originality and appreciation.

Keywords: creation process, form of dance, tani melati dance

PENDAHULUAN

Tari tani melati merupakan tari kreasi yang berpijak gerak-gerak pesisiran atau gerak tradisional rakyat dengan menggunakan properti wakul (tempat nasi) yang ditarikan berpasangan namun dapat ditarikan tunggal, kelompok maupun massal (wawancara Bayu, 21 april 2018). Tari tani melati dapat dipentaskan dalam berbagai acara seperti festival jasmine sambac yang diadakan di desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, sebagai hiburan dan penyambutan tamu-tamu kehormatan. Tari tani melati menarik untuk diteliti karena pada tari tani melati terdapat beberapa keunikan diantaranya. Keberadaannya sampai saat ini masih ada dan masih ditampilkan pada acara penyambutan tamu, festival jasmine sambac dan acara hajatan. Gerak tari tani melati merupakan percampuran dari berbagai gaya, terdapat pula keunikan pada tata busana dan musik iringan tari yang merupakan perwujudan ciri khas kabupaten pemalang. Proses penciptaan tari tani melati menarik untuk diteliti karena bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis proses perwujudan tari tani melati sebagai tarian khas desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penciptaan tari tani melati desa kaliprau kecamatan ulujami kabupaten pemalang karya bayu kusuma listyanto dan penyajian tari tani melati serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan tari tani melati di desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. Tujuan dari penelitian tari tani melati untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penciptaan tari tani melati, bentuk penyajian tari tani melati serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan tari tani melati.

Ada beberapa penelitian terkait diantaranya oleh Mulia Ernita tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan tari *Silongor* melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Septimardiati tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun tahap persiapan ,konsentrasi kreatif, bermain dengan gagasan atau stimulasi pengilhaman, menyilangkan dua konsep dan mengukur kelayakan ide.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep penemuan ide (Robby2005:31) proses garap terdiri dari tiga aspek yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi (Jazuli 2016:65) konsep bentuk tari yang terdiri dari struktur tari (Djelantik 1999:) dan beberapa elemen bentuk tari yaitu gerak, tema, musik, tata rias, tata busana, dan properti (Jazuli 2016:60) dan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan tari (Hadi 1983:7-8).

METODE PENELITIAN

Mengacu pada permasalahan yang dikaji terkait proses penciptaan tari tani melati desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif (Moleong 2007:6) dengan sifat deskriptif dan menggunakan pendekatan koreografis (Hadi 2011:35). penelitian ini dilakukan di Desa Kaliprau RT.06 RW.05 Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Penelitian difokuskan pada tari tani melati pada kajian proses penciptaan dan bentuk tari. Konsep yang digunakan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai proses penciptaan yang terdiri dari penemuan ide dan proses garap yang meliputi tiga aspek yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi dan selanjutnya mengenai bentuk tari yang terdiri dari tujuh aspek tema, musik, tata rias, tata busana, pentas, tata lampu, properti.

Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi terkendali. Observasi dilakukan untuk melihat proses penciptaan yang meliputi penemuan ide dan proses garap yang meliputi proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan bentuk tari terdiri dari struktur tari dan beberapa elemen bentuk tari yang meliputi gerak, tema, musik, tata rias, tata busana, dan properti.

Wawancara mendalam dilakukan kepada seniman tari tani melati yaitu Bayu Kusuma Listyanto,S.Sn yang merupakan koreografer tari tani melati di Sanggar Seni Kaloka. Narasumber wawancara didapat dari Agus Wijanarko pemerintah desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, Agnis Pratiwi dan Bambang repnomoyo penari tari tani melati, Bapak Koestoro penggarap iringan tari tani melati, ibu Eni

dan bapak Rasnoto masyarakat desa Kalipraou. Wawancara dilakukan terkait dengan proses penciptaan tari tani melati melalui penemuan ide dan proses garap yang meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi, wawancara selanjutnya berkaitan dengan bentuk tari yang meliputi struktur tari dan elemen bentuk tari diantaranya gerak, tema, musik, tata rias, tata busana, dan properti.

Dokumen yang peneliti dapatkan berasal dari sumber elektronik maupun cetak dengan mencari pertunjukan tari tani melati di internet.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan konsep-konsep yang telah disusun sebelumnya. Tahap analisis menggunakan model analisis dalam Sugiyono (2013:335-336) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti melakukan pemilihan foto berdasarkan konsep bentuk tari yaitu aspek tata rias. Foto dipilih dari beberapa foto yang ada berdasarkan konsep bentuk penyajian tari, dan juga mempertimbangkan kualitas foto yang dihasilkan dan sudut pengambilan foto. Langkah penyajian data adalah foto yang telah dipilih kemudian ditampilkan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Foto yang ditampilkan kemudian peneliti berikan keterangan naratif dan dideskripsikan sesuai dengan konsep yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan pada bab simpulan. Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data yang peneliti lakukan.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dalam Sugiyono (2013:372). Triangulasi sumber merupakan teknik peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Teknik wawancara pada penelitian ini yang digunakan untuk mencari informasi yang berbeda yaitu memperoleh data dari Bayu kusuma listyanto mendapatkan informasi mengenai proses penciptaan, bentuk penyajian tari, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi proses penciptaan tari tani melati, Agus Wijanarko mendapatkan informasi mengenai profil desa Kalipraou, proses penciptaan tari tani melati, Agnis pratiwi dan bambang repnomoyo mendapat informasi mengenai bentuk penyajian tari, koestoro mendapatkan informasi mengenai iringan tari tani melati, Eni dan Rasnoto mendapat informasi mengenai tari tani melati. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian proses penciptaan tari tani melati menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya disimpulkan untuk memperkuat hasil temuan, wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kalipraou adalah salah satu desa di wilayah pesisir Laut Jawa yang masuk dalam Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Jika melihat dari potensi desa yang ada baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sangat strategis dan memungkinkan untuk dapat ditingkatkan lebih lanjut. Desa Kalipraou sudah beberapa kali berganti pimpinan dari awal berdiri sampai sekarang ini. Periode kali ini Desa Kalipraou dipimpin oleh Casroni, S.Psi. untuk jangka waktu 6 (enam) tahun yang dimulai dari tahun 2013. Desa Kalipraou terdiri dari 4 Dusun dengan 6 RW dan 36 RT dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani baik petani sawah, petani melati maupun petani tambak. Potensi perkebunan bunga melati, masyarakat desa Kalipraou sejak zaman dahulu suka dan menguasai teknologi penanaman bunga melati secara turun menurun. Maka penyebaran perkebunan bunga melati di daerah pesisir utara laut jawa dari Kabupaten Tegal sampai dengan Kabupaten Batang adalah dipelopori yang membukanya adalah dari orang-orang dari Desa Kalipraou dan akhirnya mereka menetap menjadi penduduk setempat. Sehingga wajar

desa Kaliprau menjadi sentra bunga melati di Indonesia.

Tari Tani Melati

Tari Tani Melati merupakan gambaran masyarakat aktivitas petani pesisir pantai utara Jawa (pantura) terutama di desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang yang beranjak, bergegas dan berangkat ke ladang untuk memetik, menyortir, serta meronce bunga melati. Tari Tani Melati merupakan salah satu jenis tari kreasi yang berpijak gerak-gerak pesisiran atau gerak tradisional rakyat yang berada di kabupaten Pemalang. Kajian proses penciptaan tari Tani Melati terinspirasi dengan keadaan alam kabupaten pemalang, di desa Kaliprau berpotensi masyarakat bergantung pada agrowisata melati. Bapak Bayu selaku seniman Pemalang berinisiatif untuk membuat kesenian yang bisa menjadi tontonan yang nantinya ketika di desa Kaliprau sudah brand akan ada performance dari kesenian itu sendiri untuk menyambut wisatawan. Melati sebagai wisata produk sentra didaerah Pemalang. Tari Tani Melati dapat ditarikan secara tunggal, berpasangan, kelompok, ataupun massal. Tari Tani melati juga berfungsi sebagai tari penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang ke desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

Proses Penciptaan Tari Tani Melati

Penemuan ide

Proses penciptaan karya tari melalui beberapa tahapan, di mana proses ini meliputi berbagai tindakan yang dilakukan untuk menemukan ide-ide baru yang diekspresikan melalui gerak tari. Terciptanya tari tani melati karena permintaan dari kepala desa Kaliprau yaitu bapak Casroni, dalam pertemuan klaster pariwisata di desa-desa pariwisata tahun 2017 bulan Januari Februari. Pada tahun 2016 diadakan Jasmine festival dengan produk yang fenomenal yaitu Jasmine sambak. Karena bapak Bayu diberi tugas oleh kepala desa Kaliprau untuk menciptakan tari baru yang digunakan sebagai tari identitas di desa Kaliprau

kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. Bapak Bayu melakukan pengamatan di lingkungan masyarakat desa Kaliprau dan menemukan ide dasar cerita yang diambil dari sumber penghasilan masyarakat desa Kaliprau, yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani melati. Kajian proses penciptaan tari Tani Melati terinspirasi dengan keadaan alam kabupaten pemalang khususnya di desa Kaliprau berpotensi masyarakat bergantung pada agrowisata melati. Lalu bapak Bayu selaku seniman Pemalang ingin membuat kesenian yang bisa menjadi tontonan yang nantinya ketika di desa Kaliprau sudah brand akan ada performance dari kesenian itu sendiri untuk menyambut wisatawan yang nantinya akan menjadi tari identitas di desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. Momentum itu menjadi hidup ketika ada mahasiswa KKN dari UGM dan UNDIP yang menjadikan melati sebuah produk-produk dimasyarakat dengan program kerja yang mereka buat, disatu sisi mereka ikut berproses dalam penciptaan karya tari tani melati. Lalu bapak Bayu ingin mengemas sebuah tari yang bertema melati, dengan kegiatan masyarakat desa kaliprau yang setiap pagi ke kebun untuk bertani dengan memetik, menyortir dan meronce melati.

Proses garap

Eksplorasi

Eksplorasi yaitu proses berpikir, berimajinasi, dan merasakan ketika merespon/menanggapi suatu objek untuk dijadikan bahan dalam berkarya tari. Wujudnya bisa berupa gerak, irama, tema dan segala sesuatu yang terkait dengan tari. Pada proses penciptaan tari tani melati, objek yang diangkat untuk dijadikan karya tari didapatkan dari tangkapan langsung, yaitu tentang kegiatan masyarakat desa kaliprau. Pada tahap eksplorasi, koreografer melakukan pengenalan dan pemahaman terhadap kegiatan masyarakat desa kaliprau. Koreografer menangkap langsung apa yang sedang dilakukan masyarakat desa kaliprau yaitu setiap pagi ke kebun untuk memetik, menyortir dan meronce melati, sehingga terbentuklah sebuah rangsang awal.

Rangsang awal yang didapat koreografer pada tahap eksplorasi antara lain adalah rangsang visual dan rangsang kinestetik . rangsang visual didapatkan melalui dengan melihat apa yang dilakukan oleh masyarakat desa kaliprau dalam berkegiatan di kebun. Pertama , masyarakat desa kaliprau setiap pagi ke kebun untuk memetik melati, sesudah memetik melati kemudian pulang kerumah untuk menyortir melati kemudian meronce sampai tahap pengepakan untuk dijual. Rangsang kinestetik didapatkan dengan cara melihat dan menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh masyarakat desa kaliprau. Misalnya, gerakan memetik , menyortir dan meronce melati. Selain berfikir dan berimajinasi tentang objek yang akan diangkat menjadi karya, tahap eksplorasi juga merupakan tahapan dimana seseorang koreografer menentukan jenis dan tipe tari yang akan diciptakannya, serta mode penyajian dan orientasi penggarapannya. Koreografer menentukan tipe tari dalam tari tani melati yaitu tari berpasangan, karena di desa kaliprau tidak hanya perempuan saja yang bertani melati melainkan juga laki-laki. Namun hingga saat ini tari tani melati juga dapat ditarikan tunggal , kelompok maupun massal. Sedangkan mode penyajiannya adalah representasional karena tari tani melati menceritakan kegiatan masyarakat desa kaliprau yang setiap pagi ke kebun untuk memetik , menyortir dan meronce melati. Orientasi garapan tari tani melati berpijak gerak-gerak pesisiran dan melihat tari yang dulu sudah ada yaitu tari slendang pemalang. Setelah menangkap objek secara langsung yang akan diangkat menjadi sebuah karya tari, serta menentukan jenis dan tipe tarinya, koreografer mulai memikirkan gerakan-gerakan apa yang akan diciptakan setelah menyaksikan dan menirukan gerak-gerak yang dilakukan oleh masyarakat desa kaliprau di kebun setiap pagi.

Improvisasi

Improvisasi memberikan peluang yang lebih besar bagi imajinasi , seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi karena memberi kebebasan yang lebih. Ciri utama

improvisasi adalah spontanitas karena memuat kebebasan. Objek yang diangkat pada tari tani melati adalah kegiatan masyarakat desa kaliprau yang setiap pagi ke kebun untuk memetik , menyortir dan meronce melati. Setelah mengetahui dan memahami tentang objek yang akan dituangkan dalam karya tari pada tahap eksplorasi diatas, koreografer kemudian mencari gerakan-gerakan yang dapat menggambarkan proses bertani melati. Proses improvisasi dilakukan oleh Pak Bayu pada saat latihan. Proses latihan untuk menemukan gerak baru secara berpasangan Pak Bayu dibantu oleh pak Wahyu dan Ibu Mei. Gerakan - gerakan menyortir dan *meronce* bunga melati menirukan gerak-gerak yang dilakukan oleh masyarakat desa Kaliprau. Gerakan-gerakan yang didapatkan adalah gerak-gerak baru seperti gerak menyortir dan meronce bunga melati. Gerak-gerak penghubung, koreografer menggunakan gerak *srising* seperti gaya surakarta pada umumnya.

Komposisi

Komposisi sebagai tujuan akhir pengembangan kreativitas adalah pembentukan komposisi atau penciptaan tari. Suatu kreativitas berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam dunia tari. Pengetahuan diperlukan guna mengkonstruksi proses kreatif penciptaan (eksplorasi, improvisasi, dan komposisi), elemen komposisi, dan elemen estetis. Pengalaman diperlukan untuk merespon fenomena sosial-budaya yang sedang berlangsung atau berkembang dimasyarakat. Komposisi tari tani melati dilakukan untuk memberikan kesan keindahan atau estetika tari pada tahap susunan gerak terhadap pengalaman yang hendak diungkapkan. Tari tani melati memilih ragam-ragam gerak yang mendukung dan pas sehingga membentuk sebuah susunan tari yang indah dan mempertimbangkan ruang gerak penari yang dilakukan secara berpasangan. Beberapa ragam gerak yang telah yang telah dikembangkan dan dipilih kemudian disusun dengan menggabungkan gerak tersebut menjadi satu tarian baru. Pada tari tani melati diawali dengan ragam gerak

lumaksana, sembahan, ngigel, tatapan, memetik, podongan, menyortir, meronce kemudian diakhiri dengan *lumaksana* masuk. Susunan ini adalah membuat urutan gerak dalam tari menjadi satu urutan tarian yang baru sesuai dengan temanya.

Tahap komposisi yang dilakukan oleh Pak Bayu dibantu oleh Pak wahyu sebagai penari putra dan Ibu Mei sebagai penari putri. Langkah awal pada tahap komposisi adalah mengurutkan gerak tari tani melati yang sesuai dengan karakter iringan tari tani melati dan kegiatan masyarakat desa Kalipraou yang sedang bertani. Pada bagian awal penyajian di buat oleh Pak Bayu penari putri keluar kemudian melakukan ragam gerak *lambeyan* atau jalan, lalu diikuti penari putra *lumaksono* dan melakukan ragam gerak *sembahan* bersama. Bagian tengah penyajian penari putra dan putri melakukan ragam gerak memetik, menyortir, dan meronce melati yang menceritakan gerak maknawi tentang masyarakat desa Kalipraou yang sedang bertani dikebun. Bagian akhir penyajian yaitu pada ragam gerak *lumaksono*.

Struktur Tari Tani Melati

Bagian awal tari

Gerak yang termasuk bagian awal tari tani melati yaitu gerak *lambeyan*, dimulai dari penari putri jalan masuk dengan posisi tangan kanan mentang, tangan kiri memegang *wakul*, kemudian tangan *ukel* didepan bahu seperti *tawing*. Maju pojok kanan, kemudian maju pojok kiri dan maju tengah dengan posisi tangan disamping telinga seperti orang memanggil. Gerak *sembahan* dilakukan secara bersama penari putri dan penari putra guna memohon atau beribadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

Bagian inti tari

Gerak yang termasuk bagian inti tari tani melati dimulai dari gerak *tatapan, memetik, podongan, menyortir dan meronce*. Gerak *tatapan* dilakukan penari putra dan penari putri sebelum pergi ke ladang dengan penari putri membawa *wakul*. Sampai di ladang penari putra dan penari putri melakukan gerak *memetik* dengan tangan kanan. Penari putri dan penari putra

melakukan gerakan *podongan*, yang menggambarkan senang setelah memetik dan penari putri melakukan gerak geol pinggul. Penari putra dan penari putri kemudian melakukan gerak menyortir yaitu memilah bunga melati yang masih bagus atau tidak. Gerakan *meronce* dilakukan bersama-sama penari putri dan penari putra, bunga melati yang sudah *disortir* kemudian *dironce*.

Bagian akhir tari

Gerak yang termasuk bagian akhir tari tani melati yaitu gerak *lumaksana*. Penari putra dan penari putri jalan melingkar kemudian masuk, disela-sela jalan melingkar penari putri menabur bunga melati.

Elemen bentuk tari

Gerak

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu (Djelantik 1999:27).

Didalam sebuah karya tari, gerak merupakan komponen utama. Karena tari merupakan susunan dari beberapa gerak. Gerak dalam tari merupakan gerak yang diperindah, artinya gerak yang sudah mengalami pengembangan atau penggubahan. Koreografi meniru gerak dalam proses kegiatan masyarakat desa kalipraou yang setiap pagi ke kebun bertani melati. Tidak langsung gerak apa adanya, melainkan gerak tersebut digubah agar menjadi indah namun tetap dapat menunjukkan maksud dari gerakan tersebut. Tari tani melati merupakan tari kreasi yang berpijak gerak-gerak pesisiran atau gerak tradisional rakyat dan melihat tari terdahulu yaitu tari slendang pemalang. Bayu kusuma listyanto mengembangkan gerak tari berdasarkan gagasan sendiri dengan gambaran kegiatan masyarakat desa kalipraou yang setiap pagi ke kebun untuk bertani melati. Selain gerak memetik, menyortir dan meronce melati juga terdapat ragam gerak *lumaksana, ngigel, tatapan dan podongan*. Gerak tari tani melati memunculkan karakter gerak pesisiran yang memiliki gerak tegas.

Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Pada dasarnya sumber

tema tidak terlepas dari tiga faktor, yaitu Tuhan, manusia, dan alam lingkungan (Jazuli 1994:14). Sumber tema tari tani melati adalah kegiatan sehari-hari masyarakat desa kaliprau, dalam hal ini berkaitan dengan mata pencaharian yaitu bertani melati. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa kaliprau ditiru dan dituangkan dalam gerak tari, sehingga penonton akan memahami maksud dari tarian tersebut yaitu menggambarkan kegiatan masyarakat yang setiap pagi-pagi buta ke kebun untuk bertani melati dengan memetik, menyortir dan meronce melati. Pak Bayu memilih penari putra dan penari putri dan digarap dengan pola gerak yang saling berinteraksi.

Iringan / Musik

Musik adalah iringan yang digunakan untuk mengiringi sebuah tarian. Selain berfungsi untuk mengiringi tari, musik juga berfungsi untuk pemberisusana dan sebagai ilustrasi tari (Jazuli 1994:9). Didalam proses penciptaan tari tani melati, Bayu Kusuma Listyanto selaku koreografer dalam membuat musik dibantu dengan ayahanda yaitu bapak Koestoro. Menurut bapak Koestoro (wawancara 16 April 2018), dalam menggarap iringan tari tani melati mengambil dari *gendhing pemalangan kendho kendho pelog barang dan renggong buyut*. Iringannya diawali dengan *intro/buka*, tari tani melati menggunakan iringan yang terdiri dari bentuk *lancaran* dan *ladrang*. Tari tani melati dapat diiringi baik dengan gamelan langsung (*live*) maupun dengan kaset (*file*).

Tata rias dan Tata busana

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari (Jazuli 1994:17). Pada tari tani melati baik penari putra maupun putri menggunakan rias panggung yaitu rias korektif. Busana yang digunakan dalam tari tani melati cukup sederhana karena menggambarkan kegiatan masyarakat desa kaliprau yang sedang bertani melati di kebun. Pada tari tani melati menggunakan busana langsung pakai sehingga mudah pakai.

Properti

Properti merupakan alat atau apapun yang dimainkan oleh penari di atas panggung (arena pentas), (Pepenck 2012). Tari tani melati menggunakan properti wakul / tempat nasi. properti *wakul* digunakan setiap pentas dan hanya penari putri yang menggunakannya. Properti digunakan pada awal penyajian tari tani melati hingga selesai. (Wawancara Pak Bayu, 14 April 2018).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penciptaan Tari Tani Melati

Lingkungan luar

Lingkungan luar atau *ekstern* yang mempengaruhi proses penciptaan tari tani melati adalah lingkungan atau tempat dimana koreografer tinggal. Bayu kusuma listyanto adalah seorang seniman asli Pemalang, ia lahir di Pemalang dan hingga saat ini ia tetap tinggal di Kabupaten Pemalang. Bayu sebagai koreografer tari tani melati, menciptakan tari gaya pesisiran, dan lingkungan di mana ia tinggal juga mengikuti tari gaya pesisiran. Selain itu, Kabupaten Pemalang khususnya desa Kaliprau kecamatan Ulujami memiliki ciri khas yaitu bunga melati. Oleh karena itu, tari tani melati menceritakan atau menggambarkan tentang proses kinerja petani melati yang setiap pagi ke ladang untuk bertani melati dengan memetik, menyortir dan meronce bunga melati. Kepala desa bapak Casroni bersama bayu kusuma listyanto selaku koreografer tari tani melati ingin memvisualisasikan proses kinerja petani melati didalam sebuah gerak-gerak tari yang indah. Tari tani melati menjadi tari khas daerah Pemalang khususnya desa Kaliprau kecamatan Ulujami.

Lingkungan dalam

Lingkungan dalam atau *intern* tari tani melati disesuaikan dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh Bayu Kusuma Listyanto. Lingkungan dalam atau *intern* dalam proses kreatif tari tani melati adalah faktor yang berasal dari diri koreografer atau pencipta tari tani melati yaitu Bayu Kusuma Listyanto. Bayu Kusuma Listyanto adalah

seorang seniman asli Pemalang, terlahir dari keluarga seniman, Bapaknya merupakan seniman tari dan seni musik. Saat ini Bayu Kusuma Listyanto bekerja di SMK PGRI 2 Taman Pemalang sebagai guru. Pada proses penciptaan tari tani melati, Bayu melakukan perenungan tentang penggambaran tari yang akan dibuat, yaitu dengan memikirkan kemampuan yang ia punya dalam penciptaan tari tani melati. Bayu adalah seorang seniman tari yang berlatar belakang tari gaya Surakarta, karena ia telah menempuh studinya di STSI Surakarta. Namun, dalam berkarya Bayu Kusuma Listyanto tidak terpatok dengan satu gaya melainkan menyesuaikan daerah tempat tinggal dan garapan karya tarinya.

Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan terlatih sebagai modal untuk mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sering tergantung pada hubungan antara sarana dan kemampuan pribadi. Keterampilan yang dimiliki Bayu Kusuma Listyanto yaitu keterampilan dalam membuat karya tari dengan gerak-gerak pesisiran walaupun Bayu Kusuma Listyanto berlatar belakang dari STSI Surakarta. Jadi, Bayu Kusuma Listyanto dalam membuat karya tari tidak berpatok dengan satu gaya yang digunakan.

Identitas

Identitas adalah suatu gaya dan cara seseorang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya, baik alam maupun masyarakatnya. Sehingga ciri-ciri pribadi akan tampak dalam karyanya dengan kejujuran dan kualitas. Karya-karya yang dihasilkan Bayu Kusuma Listyanto menggunakan gaya surakarta dan pesisiran, ini dikarenakan Bayu Kusuma Listyanto melihat keadaan daerahnya dalam membuat karya. Selain itu, masyarakat di desa Kaliprau sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani melati. Hal ini yang membuat desa Kaliprau dikenal dengan melati. Kepala Desa Kaliprau bapak Casroni mengutus Bayu Kusuma Listyanto untuk menciptakan tarian khas desa Kaliprau yang

menggambarkan kegiatan masyarakat desa Kaliprau pada saat bertani melati.

Jadi, kondisi lingkungan dan masyarakat desa Kaliprau yang mempengaruhi identitas tari tani melati, bahwa tari tani melati merupakan tarian khas desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

Orisinalitas

Orisinalitas merupakan keaslian sebuah karya tari. Bayu Kusuma Listyanto selaku koreografer tari tani melati menggarap sebuah tarian dengan inspirasi kegiatan masyarakat desa kaliprau yang setiap pagi ke kebun untuk bertani melati dengan memetik, menyortir dan meronce melati. Tari tani melati merupakan tarian orisinal karena tarian tersebut berkaitan dengan kegiatan masyarakat desa kaliprau dan belum ada orang yang menggarap tarian dengan inspirasi dari kegiatan masyarakat desa kaliprau yang bertani melati.

Apresiasi

Apresiasi merupakan sebuah penghargaan terhadap suatu karya seni yang sangat dibutuhkan untuk merangsang proses penciptaan. Proses penciptaan tari tani melati mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi, baik dari pemerintah daerah maupun dari kabupaten Pemalang dan masyarakat Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami. Tari tani melati dapat terwujud karena keinginan Kepala Desa Kaliprau yaitu Bapak Casroni dengan tujuan ketika di desa Kaliprau sudah branding sebagai kampung melati akan ada *performance* dari kesenian itu sendiri untuk menyambut wisatawan dan nantinya akan menjadi tarian khas desa Kaliprau. Proses penciptaan tari tani melati tentu saja mendapat banyak dukungan baik moral maupun material dari pemerintah desa kaliprau. Proses penciptaan yang panjang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tari tani melati menjadi salah satu tarian di desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang yang dipentaskan dalam kegiatan apapun. Tari tani melati menjadi salah satu tarian yang menggambarkan ciri khas desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

SIMPULAN

Melalui penemuan ide dan proses garap yang meliputi proses eksplorasi, improvisasi dan komposisi, Bayu Kusuma Listyanto berhasil menyusun tari Tani Melati yang mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Tari Tani Melati memiliki keunikan baik pada gerak dan unsur pendukung tarinya yang menggambarkan Kabupaten Pemalang, sehingga tari Tani Melati di tetapkan sebagai tarian khas desa Kaliprau kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

SARAN

Kepada koreografer tari tani melati harus terus melanjutkan dengan menciptakan karya-karya baru yang lain agar kesenian tari khususnya di kabupaten Pemalang tetap berkembang dan lestari. Kepada Masyarakat setempat khususnya desa Kaliprau kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang agar selalu mengapresiasi , melestarikan kesenian-kesenian yang ada di kabupaten Pemalang. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu kita dari pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. IKIP Semarang : Semarang Press.
- 2016. *Peta Dunia Seni Tari* . Semarang: Farishma Indonesia Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Moleong, Lexy J.2007. *metodologi penelitian kualitaitaf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta.

Ernita, Syai dan Hartati. 2017. “Proses Penciptaan Tari Silongor Di Smp Negeri 2 Simeulu Timur Kabupaten Simeulu”. *Jurnal Ilmiah*. Vol.2 No.1/Februari 2017. Hlm. 48-56. Aceh: Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik FKIP Universitas Syiah Kuala.

Septiamardiati, Evi. 2013. *Penciptaan Karya Tari Slendang Pemalang Sebagai Tari Identitas Kabupaten Pemalang*. Tesis Pengkajian Tari Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia, Surakarta.

Pepenk26. 2012. *Seni Pertunjukan*. <http://pepenk26.blogspot.co.id/2012/09/pengantar-pengetahuan-tari.html> (23 Feb.2018)